

KOMPOSISI KARAWITAN

”DETAK BAMBU”

Tugas Akhir Karya Seni

Untuk memenuhi salah satu syarat
Guna mencapai derajat Sarjana S-1
Jurusan Karawitan
Fakultas Seni Pertunjukan



Diajukan oleh:

Agus Margono

NIM. 07111106

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

INSTITUT SENI INDONESIA

SURAKARTA

2013

PERSETUJUAN

Karya Komposisi berjudul

”Detak Bambu”

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Agus Margono

NIM: 07111106

Telah disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir untuk diuji
Surakarta, 24 April 2013
Pembimbing Karya



Rasita Satriana, S.Kar., M.Sn.
NIP.1959041119861

Mengetahui
Ketua Jurusan Karawitan

Suraji, S.Kar., M.Sn
NIP.196106151988031003

PENGESAHAN

Komposisi Karawitan berjudul:

DETAK BAMBU

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Agus Margono
NIM. 07111106

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji karya seni komposisi
Institut Seni Indonesia Surakarta
Pada tanggal 24 April 2013
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan Penguji

Ketua Penguji : Hadi Subagyo, S. Kar., M.Hum
Penguji Utama : Prof., Dr. Pande Made Sukerta, S. Kar., M.Si.
Pembimbing : Rasita Satriana, S.Kar., M.Sn.

Surakarta, 24 April 2013
Institut Seni Indonesia Surakarta
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Dr. Sutarno Haryono, S.Kar., M.Hum.
NIP. 195508181981031006

HALAMAN PERNYATAAN

Hal pernyataan, dengan ini saya:

Nama : Agus Margono

NIM : 07111106

Jurusan : Seni Karawitan

Alamat : Nglurah RT 02 RW 11 Tawangmangu

Judul Karya : “ Detak Bambu “

Menyatakan bahwa:

1. Deskripsi karya seni yang saya susun adalah sepenuhnya karya seni yang saya buat sendiri.
2. Bila pernyataan saya tersebut dikemudian hari terbukti tidak benar, maka saya bersedia dituntut sesuai peraturan perundangan yang berlaku.

Surakarta, 24 April 2013

Agus Margono

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya komposisi “ Detak Bambu” ini, saya persembahkan untuk :

1. Allah SWT, yang telah memberi kenikmatan, kemudahan dan kesehatan dalam menyelesaikan karya komposisi ini.
2. Nabi Muhammad SAW, yang memberi jalan terang dan menjadi junjunganku.
3. Keluargaku, Ayah, Ibu, kakek, nenek dan adik yang telah memberi dorongan serta motivasi dalam menyelesaikan karya komposisi ini.
4. Teman-teman pendukung, Oki, Andi, Radit, Gardian, Eko, Agung, Amelia yang telah rela dan sudi membantu proses pembuatan karya komposisi ini dari awal hingga akhir.
5. Dosen-dosen jurusan katawitan yang telah mendidik dan membimbing penyaji serta memberikan bekal ilmu yang bermanfaat buat penyaji sehingga bisa menyelesaikan studi dengan baik.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga komposisi musik berjudul “ Detak Bambu ” ini dapat terselesaikan. Komposisi ini disusun sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Seni di Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

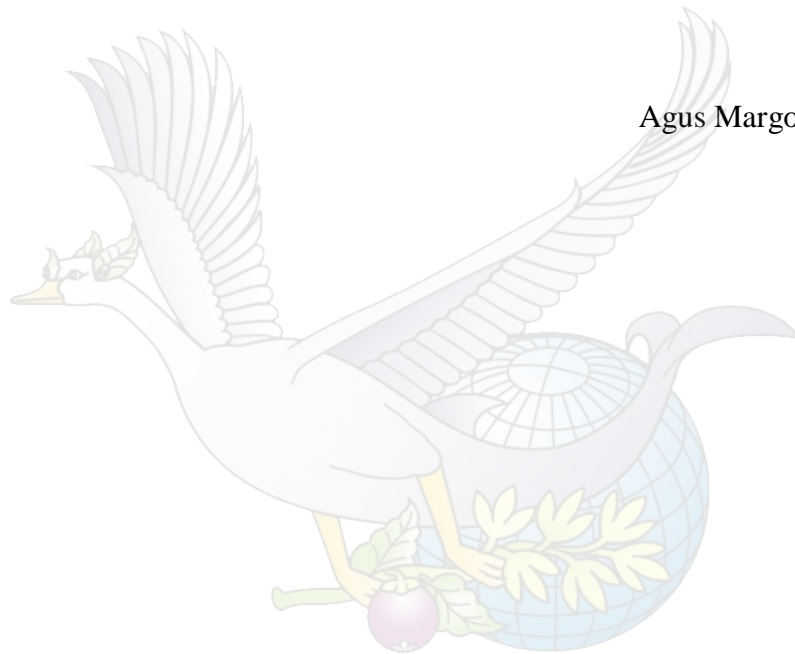
Terselesaikannya tugas akhir ini berkat dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Dr. Sutarno Haryono, S.Kar., M.Hum. beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk studi dan menggunakan fasilitas di Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Rasa hormat dan terima kasih sedalam-dalamnya penulis ucapkan kepada bapak Rasita Satriana, S.Kar., M.Sn. yang telah meluangkan waktu dan dengan kesabaran membimbing dan mengarahkan penulis dari awal perencanaan sampai terselesaikannya komposisi ini. Juga kepada bapak Suraji, S.Kar., M.Sn. selaku Ketua Jurusan Karawitan, Danis Sugiyanto, S.Sn., M. Hum. selaku Pembimbing Akademik, dan bapak/ibu dosen di Jurusan Karawitan yang telah mengajar selama proses perkuliahan. Terima kasih juga kepada rekan-rekan mahasiswa Jurusan Etnomusikologi yang telah membantu proses tugas akhir ini. Ucapan terima kasih terdalem penulis haturkan kepada keluarga: bapak, ibu, kakek, nenek, adik terima kasih atas semuanya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa komposisi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi berkembangnya komposisi ini. Mudah-mudahan komposisi ini bermanfaat bagi pembaca, terutama dalam dunia karawitan.

Surakarta, 24 April 2013

Agus Margono



CATATAN UNTUK PEMBACA

Notasi yang digunakan pada penulisan ini terutama dalam mentranskrip musikal menggunakan sistem penulisan notasi berupa titi laras kepatihan (Jawa) serta singkatan maupun simbol yang digunakan penulis. Penggunaan notasi kepatihan, simbol dan singkatan tersebut supaya mempermudah bagi pembaca dalam memahami tulisan ini.

Notasi Kepatihan

q w e r t y 7 1 2 3 4 5 6 & ! @ # \$ % ^

- untuk notasi bertitik bawah adalah bernada rendah
- untuk notasi tanpa titik adalah bernada sedang
- untuk notasi bertitik atas bernada tinggi

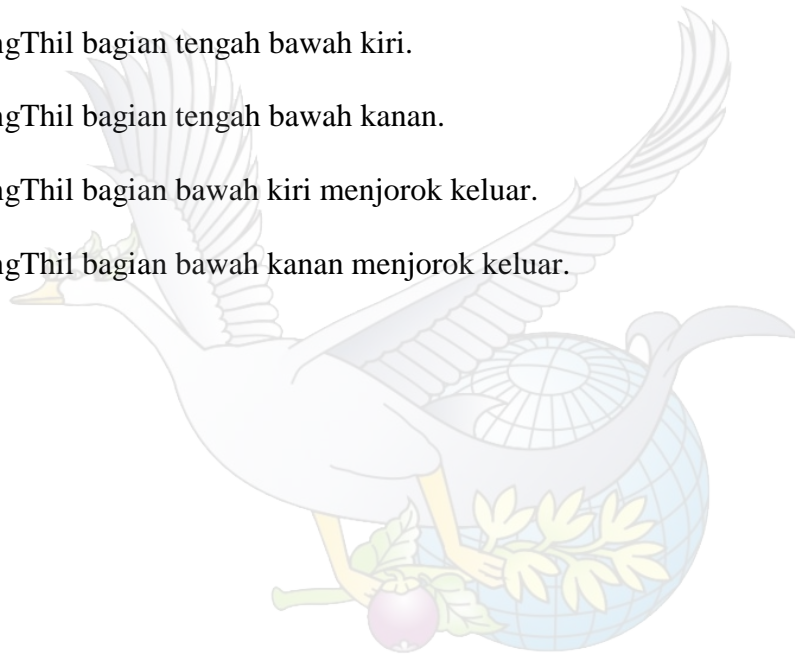
Simbol bunyi alat musik bambu yang diberi nama Tengtong.

- Z : Simbol bunyi yang dihasilkan dari Bambu yang berukuran $\frac{1}{2}$ meter, yang ditabuh dengan Stik dari bambu yang dipukul ke polok kiri atas dengan menggunakan satu tangan.
- P : Simbol bunyi yang dihasilkan dari Bambu yang berukuran $\frac{1}{2}$ meter, yang ditabuh dengan Stik dari bambu yang dipukul ke pojok kanan atas dengan menggunakan satu tangan.

- T : Simbol bunyi yang dihasilkan dari Bambu yang berukuran $\frac{1}{2}$ meter, yang di tabuh menggunakan stik dari Bambu yang dipukulkan ke tengah bagian atas dengan menggunakan dua tangan.
- R : Simbol bunyi yang dihasilkan dari Bambu yang berukuran $\frac{1}{2}$ meter, yang di tabuh menggunakan stik dari Bambu yang dipukulkan ke tengah bagian atas dengan menggunakan dua tangan.
- G : Simbol bunyi yang dihasilkan dari Bambu yang berukuran $\frac{1}{2}$ meter, yang di tabuh menggunakan stik dari Bambu yang dipukulkan ke tengah bagian tengah menjorok ke depan dengan menggunakan dua tangan.
- X : Simbol bunyi yang dihasilkan dari Bambu yang berukuran $\frac{1}{2}$ meter, yang di tabuh menggunakan stik dari Bambu yang dipukulkan ke tengah bagian bawah dengan menggunakan dua tangan.
- T : Simbol bunyi yang dihasilkan dari Bambu yang berukuran $\frac{1}{2}$ meter, yang di tabuh menggunakan stik dari Bambu yang dipukulkan ke tengah bagian bawah dengan menggunakan dua tangan.
- \$: Simbol bunyi yang dihasilkan dari Bambu yang berukuran $\frac{1}{2}$ meter, yang di tabuh menggunakan stik dari Bambu yang dipukulkan ke tengah bagian bawah kiri menjorok yang menjorok keluar ditabuh dengan menggunakan satu tangan.
- D : Simbol bunyi yang dihasilkan dari Bambu yang berukuran $\frac{1}{2}$ meter, yang di tabuh menggunakan stik dari Bambu yang dipukulkan ke tengah bagian bawah kanan menjorok yang menjorok keluar ditabuh dengan menggunakan satu tangan.

Singkatan Kata :

- Z : GongThil bagian pojok atas kiri.
P : GongThil bagian pojok atas kanan.
X : GongThil bagian tengah kiri atas.
R : GongThil bagian tengah bawah atas.
G : GongThil bagian tengah menjorok kedepan.
T : GongThil bagian tengah bawah kiri.
T : GongThil bagian tengah bawah kanan.
\$: GongThil bagian bawah kiri menjorok keluar.
D : GongThil bagian bawah kanan menjorok keluar.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
CATATAN UNTUK PEMBACA	vi
DAFTAR ISI	x
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Ide Penciptaan.....	2
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
D. Tinjauan Sumber.....	5
BAB II PROSES PENCIPTAAN.....	7
A. Tahap Persiapan.....	7
1. Orientasi.....	7
2. Observasi.....	7
3. Eksplorasi.....	8
B. Tahap Penggarapan.....	17
BAB III DESKRIPSI SAJIAN.....	20
DAFTAR ACUAN.....	22
GLOSARI.....	23
NOTASI.....	25
PENDUKUNG KARYA.....	32
SETTING.....	33
BIODATA PENYAJI.....	34
LAMPIRAN FOTO	35



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Komposisi musik “Detak Bambu” berasal dari kata detak adalah ritme dentuman yang berasal dari jantung, sedangkan Bambu adalah tumbuhan berumpun, berakar serabut yang batangnya bulat berongga, beruas, keras, tinggi. Detak bambu berarti dentuman dari bambu. Detak itu sendiri memiliki ritme, sesuai dengan situasi yang sedang dialami oleh seseorang. Yang dimaksud detak bambu dalam karya ini adalah bentuk luapan kegelisahan dari rumpun bambu.

Karya komposisi ini terinspirasi dari peristiwa bencana alam tanah longsor yang terjadi di sekitar tahun 2007 di lereng Gunung Lawu tepatnya di desa Ngledoksari Tawangmangu. Peristiwa ini memakan korban harta, benda, bahkan nyawa sangat memukul hati masyarakat desa tersebut. Bencana membuat manusia untuk berkaca, melihat dan membaca sebab akibat. Kejadian ini tentunya sangat berhubungan dengan ulah manusianya sendiri. Ternyata memang penebangan hutan dan bambu yang menjadi penyangga tanah disekitar lereng desa tersebut menjadi penyebab.

Kekurang waspadaan pada alam sekitar menjadi penyebab kesengsaraan manusia itu sendiri. Alam memiliki keteraturan fungsi, sebagaimana bambu yang berfungsi penyangga kelongsoran tanah di lereng gunung. Bambu itu sendiri merupakan sebuah tanaman yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Sehingga sepantasnya kita sebagai manusia juga ikut memperhatikan

keberlangsungan hidup dari bambu itu sendiri, selain kita memanfaatkannya dalam kehidupan kita.

Fenomena seperti tersebut di atas menjadikan pembelajaran bagi kita sebagai umat Tuhan yang harus selalu siap dihadapkan pada segala situasi. Sebagai makhluk yang memiliki budi, cipta dan karsa, penyaji mencoba mengangkat fenomena tersebut menjadi inspirasi untuk menyusun karya musik yang berjudul “Detak Bambu“ yang akan diungkapkan melalui karya komposisi baru, dengan menggunakan alat dari Bambu, Kaleng, dan kayu yang akan disusun menjadi sebuah alat musik baru agar dapat mempertebal maksud karya komposisi ini.



B. Ide Penciptaan

Fenomena yang telah di paparkan pada bagian pendahuluan, menginspirasi untuk membuat sebuah karya komposisi dengan memanfaatkan instrumen-instrumen yang di buat dari alam sekitar. Dalam hal ini fokus perhatian pada tanaman Bambu yang tumbuh di sekitar lokasi bencana. Bencana longsor itu terjadi disebabkan oleh ulah manusia yang merusak hutan, Bambu yang menjadi penguat tanah di rusak manusia dan menyebabkan bencana longsor terjadi. Dari fenomena tersebut penyaji ingin membuat karya komposisi yang bertema tentang pemuliaan tanaman Bambu.

Adapun kesan-kesan musikal yang ingin di angkat dalam komposisi musik ini secara rinci penyaji sampaikan sebagai berikut:

- ✓ Kesan sedih yang diungkapkan dengan menggunakan beberapa instrumen seperti, Sempritan, Suling, Gongbu, Tengtong dan vokal. Alasan penyaji menggunakan instrumen ini karena
- ✓ Kesan tenang di ungkapkan dengan instrumen, Tengtong, sempritan, Pringsilan, Thartong, Gongbu, suling dan vokal, alasan pemilihan instrumen ini karena mempunyai karakter yang bisa mendukung suasana tenang.
- ✓ Kesan senang di ungkapkan oleh semua instrument, dari kesan-kesan yang ingin sampaikan penyaji melalui karya musik komposisi, instrumen yang di gunakan hampir sama, tetapi penyaji memilih instrumen itu karena karakter yang di timbulakan dari masing-masing mempunyai perbedaan karakter suara sehingga dijadikan suatu rangkaian yang berbeda, dan dapat mewakili kesan-kesan yang ingin di sampaikan.

Gagasan garap Karya komposisi baru dengan judul “ *Detak Bambu* “ menggunakan alat musik baru yang terbuat dari Bambu, kayu dan alat yang terbuat dari botol. Untuk kepentingan terebut penyaji mencoba membuat beberapa instrumen baru yang terinspirasi dari instrumen yang sudah ada, adapun instrumen tersebut sebagai berikut :

- Satu buah Tengtong, alasan tersebut didasari dengan fungsi alat tersebut sebagai pengatur ritme permainan.

- Dua buah Sarpring, pemilihan instrumen Sarpring mengibaratkan kebudayaan sebagai wadah kebersamaan antara individu manusia. Alasan tersebut didasari oleh jumlah bilah Pringsilan yang banyak dan pola tabuhan yang rancak.
- Satu buah Gongbu, pemilihan instrumen Gongbu mengibaratkan kebudayaan sebagai wadah pelengkap antara manusia satu dengan manusia yang lain. Alasan tersebut didasari oleh sumber suara yang sedikit dan tak menentu.
- Satu buah TarThong, pemilihan instrumen Tarthong mengibaratkan kebudayaan sebagai wadah waktu dalam kehidupan manusia.
- Satu buah Suling, pemilihan instrumen suling Sunda mengibaratkan kebudayaan sebagai wadah hiasan kehidupan. Beberapa instrumen tersebut diatas di olah menjadi bangunan musikal dengan memakai teknik tabuhan, ritme dan melodi. Penyaji juga menggunakan enam buah alat musik tiup yang terbuat dari bambu dan botol bekas, ada tiga macam ukuran yaitu besar, kecil dan sedang, masing-masing mempunyai karakter yang berbeda. Pada alat tiup yang terbuat dari bambu mempunyai karakter suara yang sama, akan tetapi komposer menggunakan ritme tak beraturan dalam memainkannya. Jenis alat musik tiup ini mempresentasikan suasana alam yang masih terjaga keindahannya.

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penyusun dalam mencipta komposisi musik “Detak Bambu” ini adalah ingin mengungkapkan pengalaman jiwa kami dalam menghadapi situasi yang terjadi di tengah-tengah masyarakat dewasa ini melalui komposisi musik. Selain itu melalui penciptaan komposisi musik, penyaji mencoba berbuat sesuatu yang kreatif dalam rangka memenuhi tugas akhir di Jurusan Karawitan. Selain itu, mahasiswa dapat menggali dan mengembangkan potensi dalam bidang kekaryaannya yang menjadi kompetensinya.

Karya komposisi ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat serta dapat menambah perbendaharaan pengetahuan masyarakat mengenai komposisi. Harapan lain adalah sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa maupun umum juga sebagai bahan untuk proses penciptaan karya komposisi agar lebih baik nantinya.

D. Tinjauan Sumber

Karya-karya yang sudah ada merupakan sebuah referensi yang dapat mendukung terwujudnya karya komposisi musik. Referensi tersebut selain berupa sebuah karya juga berbentuk tulisan dan situs internet /website, diantaranya :

1. “ Potensi, Sifat, Serta Kondisi Musik Nusantara, dan Pendekatan Dalam Kekaryaannya Karawitan “ (2002) oleh Waridi. Dalam tulisan Waridi ini memaparkan tentang pembentukan kekaryaannya musik. Dalam tulisan

Waridi tersebut menyebutkan jika sumber-sumber dari kekayaan musik tradisi nusantara sekaligus juga kekayaan sumber sebagai penguatan ide dalam penciptaan musik terutama karawitan. Tulisan ini kemudian digunakan sebagai acuan dalam penyajian karya ini agar dapat terjadi kesesuaian antara karya dan konsep.

2. “ Eksplorasi Bunyi Gamelan dalam Penciptaan Karya Musik “ oleh I Wayan Sadra dalam laporan kegiatan pembuatan modul kekayaan kreatif mahasiswa. Tulisan Sadra ini berisi tentang kiat-kiat mencari bunyi dalam gamelan jawa sebagai materi penyajian karya musik baru. Tulisan ini di pergunakan sebagai acuan untuk memanfaatkan dan memilih bunyi-bunyi, teknik tabuhan sesuai karakter ricikan/ instrumen sehingga tercipta jalinan bunyi antar instrumen yang selaras.
3. Merancang Karya Komposisi Musik Secara Konseptual” (2002) yang ditulis oleh Rustopo. Dalam pembahasannya Rustopo lebih menekankan pada perancangan sebuah karya komposisi musik yang terkonsep sesuai pandangan ranah akademis. Konsep tersebut yang memacu penyaji untuk berkarya dan membuat karya yang dapat di pertanggungjawabkan baik secara musikal maupun konseptual.
4. Panduan Tugas Akhir : Skripsi dan Karya Seni. ISI Surakarta 2010. Buku ini menjelaskan tuntunan dalam penulisan tugas akhir mahasiswa baik yang mengambil jalur peneliti atau skripsi maupun jalur karya seni.

BAB II

PROSES PENCIPTAAN

Proses penciptaan karya komposisi “ Detak Bambu “ terdiri dari dua tahapan, yakni tahap persiapan dan tahap penggarapan. Penjelasan mengenai uraian yang ada pada tahapan-tahapan tersebut, akan di jelaskan pada bagian berikut ini:

A. Tahap persiapan

1. Orientasi

Komposisi Detak Bambu disusun dengan berorientasi pada alat baru yang di buat oleh penyaji yang memakai Pelog Diatonis dan digabung dengan alat-alat Perkusif. Dalam karya komposisi ini penyaji memilih Bambu sebagai bahan dasar untuk membuat instrumen, dengan menggunakan beberapa teknik tabuhan seperti tiup, dpetik, pukul dan sebagainya. Penggunaan alat baru seperti *Tengtong*, *Tarthong*, *Sarpring*, *Gongpring* dan Suling, alasan pembuatan alat baru tersebut didasari oleh kesesuaian karakter alat dengan kesan musikal yang ingin diangkat dalam karya komposisi ini.

2. Observasi

Observasi pertama kali dilakukan dengan pengamatan langsung ditempat kejadian bencana, serta pengamatan-pengamatan dari berbagai fenomena bencana alam. Dari kejadian tersebut penyaji mencoba menganalisis fenomena bencana alam tanah longsor dan dijadikan acuan dalam proses penciptaan karya. Dari hasil

analisis dan perenungan atas kejadian-kejadian tersebut dituangkan kedalam ide musikal dan direalisasikan menjadi karya komposisi Detak Bambu.

3. Eksplorasi

Pada karya komposisi “ Detak Bambu “ penyaji membuat berbagai instrumen dan mengeksplorasi aneka bunyi-bunyian dari bambu. Adapun instrumen yang penyaji buat antara lain adalah:

- Gongbu, adalah singkatan dari Gong Bambu, yang penyaji buat dari bambu. Perbedaan dari instrumen ini dengan gong bumbung adalah resonator yang digunakannya. Gongbu ini menggunakan jasa resonator bunyi dari karet, sedangkan gong bumbung yang sudah ada menggunakan getaran tiupan pada bambu. Dalam hal pelarasann, tidak diutakan karena penyaji menginginkan suara low dari getaran tersebut.



- Sarpring, singkatan dari saron pring. Alat musik ini berbentuk seperti saron, mempunyai bilah sembilan yang berlaras Pelog diatonis. Karakter suara yang keluar seperti suara gambang, sedangkan teknik atau cara

membunyikannya dengan menggunakan dua buah alat pukul yang terbuat dari kayu yang dibentuk seperti bola dan dilapisi oleh karet.



- TarThong, istilah yang berasal dari kata gitar dan enthong. Instrumen ini merupakan instrumen petik yang dibuat dari bambu, namun senarnya tetap menggunakan senar Nylon. Disebut gitar enthong karena bentuknya seperti *enthong* atau *cothil* yang digunakan untuk mengambil nasi.



- Tengthong, instrumen yang satu ini meniru instrumen yang berasal dari daerah Toraja, yang disebut dengan Keteng-keteng, kata tengthong ini merupakan penggabungan dari kata keteng dan kenthongan. Perbedaan instrumen Tengthong dengan keteng-keteng adalah letak senar dan penambahan bilah bambu serta jarak senar dari bambu yang direntangkan,

sehingga Tengthong ini memiliki karakter suara yang lebih banyak dibanding dengan instrumen keteng-keteng dari toraja.



Instrumen lainnya adalah suling, bedhil-bedhilan, suara burung-burung yang terbuat dari bambu, dan suara terompet.

Penyesuaian gagasan menjadi bagian penting dalam eksplorasi, karena untuk menemukan kecocokan antara gagasan dengan mewujudkannya dalam karya komposisi adalah yang paling pokok. Proses eksplorasi diawali dengan pencarian bunyi dari Bambu yang kemudian bunyi diolah dengan wadah pola dan ritme. Adapun beberapa usaha penyaji di dalam proses bereksplorasi dalam mencari berbagai macam materi dasar bunyi telah di temukan berbagai pola. Berikut pola-pola dasar dari hasil eksplorasi yang telah ditemukan penyaji.

No.	Nama Pola	Instrumen	Pola Ritme
1.	Titiran	Tengtong Gongbu	GG GG GG GG GG GG G... HH HH HH HH HH HH H...
2.	Nggedrug	Tengtong	\$\$\$\$ j\$Xj\$. j\$X j\$. j\$X j\$. j\$X j\$. j\$X j\$. j\$X j\$.

		Sarpring	<p>11 11 11 11 11 1....</p> <p>j22... j22 .. 3 2 u y</p> <p>3 2 1 u 2 1 u y</p> <p>321u 1234 4321 2345</p> <p>4321uy</p>
2.	Ngedrug	<p>Tarthong</p> <p>Sarpring</p> <p>Vokal</p>	<p>65165321</p> <p>.j35j65j65j16 5321</p> <p>.j56j56j35j65j32 1.11.</p> <p>..j21. ..j21. ..j21..j21.</p> <p>..j54. ..j54. ..j54..j54.</p> <p>He..la la la...la la he..La la la</p>
3.	Tanjak	Sarpring	<p>_ .j71j2jk12j.1 .j71j2jk12j.1</p> <p>.j23j4jk45j.4</p> <p>.j23j4jk45j.4 _</p>


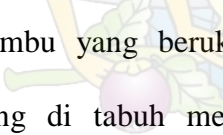
			_ .j65j.45 .j45j.34 .j43j.2 3 .j43j.2j32j.1j21j.u y _ _ .j71j2jk13j.2jk1j3kj21j71j213 1 .j23j4jk35j.4 jk3j5kj43j23j43 5 _ _ .j54j.34.j43j.23.j43j.23j.2j. 1j21j.uy_ _ . . 653532 356.132_
--	--	--	---

Suling

Karya komposisi ini terdapat teknik penyuaran instrumen Bambu dengan cara di pukul dengan tabuh yang kecil tetapi keras. Bagian Bambu yang dipukul memerlukan eksplorasi, karena bagian tengah berbeda dengan bagian pinggir. Hasil dari penyuaran Tengtong diwadahi dengan simbol-simbol seperti berikut ini :

No.	Simbol Bunyi	Keterangan	Bunyi
1.	Z	Simbol bunyi yang dihasilkan dari Bambu yang berukuran $\frac{1}{2}$ meter, yang ditabuh dengan Stik dari bambu yang dipukul ke polok kiri atas dengan	Tak

		menggunakan satu tangan.	
2.	P	<p>Simbol bunyi yang dihasilkan dari</p> <p>Bambu yang berukuran $\frac{1}{2}$ meter, yang ditabuh dengan Stik dari bambu yang dipukul ke pojok kanan atas dengan menggunakan satu tangan.</p>	Tak
3.	T	<p>Simbol bunyi yang dihasilkan dari</p> <p>Bambu yang berukuran $\frac{1}{2}$ meter, yang di tabuh menggunakan stik dari Bambu yang dipukulkan ke tengah bagian atas dengan menggunakan dua tangan.</p>	Dhen
4.	R	<p>Simbol bunyi yang dihasilkan dari</p> <p>Bambu yang berukuran $\frac{1}{2}$ meter, yang di tabuh menggunakan stik dari Bambu yang dipukulkan ke tengah bagian atas dengan menggunakan dua tangan</p>	Dhen
5.	G	Simbol bunyi yang dihasilkan dari	Dhah

		Bambu yang berukuran $\frac{1}{2}$ meter, yang di tabuh menggunakan stik dari Bambu yang dipukulkan ke tengah bagian tengah menjorok ke depan dengan menggunakan dua tangan	
6.	X	 <p>Simbol bunyi yang dihasilkan dari Bambu yang berukuran $\frac{1}{2}$ meter, yang di tabuh menggunakan stik dari Bambu yang dipukulkan ke tengah bagian bawah dengan menggunakan dua tangan.</p>	Thung
7.	T	 <p>Simbol bunyi yang dihasilkan dari Bambu yang berukuran $\frac{1}{2}$ meter, yang di tabuh menggunakan stik dari Bambu yang dipukulkan ke tengah bagian bawah dengan menggunakan dua tangan.</p>	pjPL
8.	\$	Simbol bunyi yang dihasilkan dari Bambu yang berukuran $\frac{1}{2}$ meter, yang di tabuh menggunakan stik	Thong

		dari Bambu yang dipukulkan ke tengah bagian bawah kiri menjorok yang menjorok keluar ditabuh dengan menggunakan satu tangan	
9.	D	Simbol bunyi yang dihasilkan dari Bambu yang berukuran $\frac{1}{2}$ meter, yang di tabuh menggunakan stik dari Bambu yang dipukulkan ke tengah bagian bawah kanan menjorok yang menjorok keluar ditabuh dengan menggunakan satu tangan.	Ket

Sementara instrumen bambu lainnya seperti *Sarping*, *Gongbu*, *Tarthong* di mainkan secara konvensional dan digunakan sebagai wadah yang mengolah gerak dengan penyusunan melodi sebagai representasi keberadaan kebudayaan.

B. Tahap Penggarapan

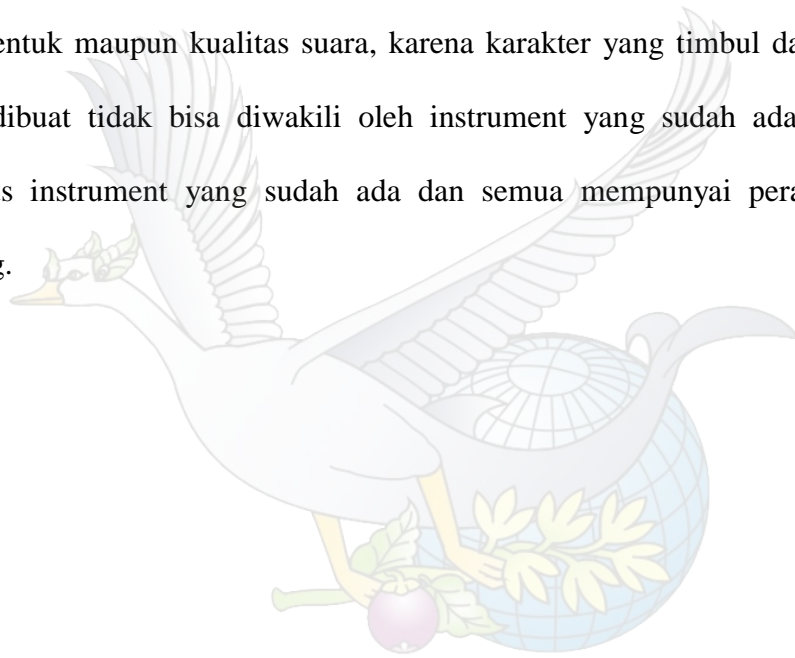
Untuk menggarap suatu komposisi dalam hal ini komposisi baru, diperlukan sarana untuk menggarap atau medium garap. Menurut Humardani yang dikutip oleh Bambang Murtiyoso bahwa, “ Medium “ adalah bahan baku yang digarap. Dengan demikian medium di dalam seni pertunjukan merupakan bahan mutlak harus ada, jika tidak ada bahan itu maka sang pengkarya tidak membuat apa-apa, Murtiyoso, 1981:1). Didalam karya komposisi baru, sarana garap adalah alat fisik yang digunakan oleh para komposer sebagai media untuk menyampaikan gagasan, ide musikal termasuk kepada lingkungan diri sendiri (Rahayu supanggah, 2009:45).

Tahap penggarapan di mulai dari pemilihan bahan untuk membuat alat untuk mewujudkan karya komposisi yang di inginkan penyaji. Dalam menggarap karya komposisi “ Detak Bambu ”, penyaji mengalami proses yang cukup rumit, dari tahap pembuatan alat, pemilihan alat, mencari sumber bunyi dan membuat pola tabuhan, agar karya sesuai dengan yang di inginkan penyaji. Alasan penyaji membuat alat baru karena ingin membuat suatu hal yang baru, yang belum pernah di buat penyaji dan mungkin komposer yang lain. Dalam karya ini instrumen Sarpring memakai laras Pelog Diatonis, karena penyaji ingin membuat suatu hal yang baru dan tidak memakai laras Pelog pada umumnya, beberapa instrumen di olah menjadi bangunan musical dengan memakai vokabuler teknik tabuhan yang sudah ada. Setelah menentukan dan mencari sumber bunyi kemudian penyaji mencari pola-pola dasar dan dikembangkan menjadi pola baru, seperti :

No.	Instrumen	Pola Dasar	Pola Baru
1.	Tengto ng	<p>[<u>\$ \$ \$ \$ j\$Xj\$.</u></p> <p><u>j\$X j\$.l</u></p> <p>. jTT j.T T Gj</p> <p>TT j.T T G</p>	<p>[.jkDP j\$X jGGj SX jSX jSG jGXjS.]</p> <p>. jjGG j jTkGT j.G Z j jGG jZG Z</p>
2.	Sarprin g	<p>_. j71j2jk12</p> <p>j.1</p> <p>. j71j2jk12j</p> <p>.1</p> <p>. j23j4jk45j</p> <p>.4</p> <p>. j23j4jk45j</p> <p>.4 _</p>	<p>_. j65j.45 . j45j.34 . j43j.2 3</p> <p>. j43j.2j32j.1j21j.u y _</p> <p>_. j71j2jk13j.2jk1j3kj21j71j213</p> <p>1</p> <p>. j23j4jk35j.4 jk3j5kj43j23j43 5</p> <p>—</p> <p>_. j54j.34.j43j.23.j43j.23j.2j.1</p> <p>j21j.uy_</p>
3.	Tarthon g	<p>65165321</p> <p>.....</p>	<p>. j35j65j65j16 5321</p> <p>. j56j56j35j65j32 1.11.</p>

Dari berbagai pengembangan pola diatas, kemudian disusun menjadi rangkaian komposisi dengan menggunakan instrumen yang mempunyai peran dan

garap yang berbeda seperti *Gongbu* ditabuh dengan cara ditiup yang berperan sebagai penanda seleh dan batas-batas frase dan periode musikal, dan suling di tabuh dengan pola musik yang sudah ada. Penyaji juga membuat alat musik yang sering di mainkan anak-anak, *Sempritan* dari Bambu, bedilan dari Bambu dengan memainkan ritme, walau hanya memainkan mainan tradisional tetapi mempunyai ketukan masing-masing sehingga diharapkan tidak asal bermain. Semua alat yang di buat penyaji jika di bandingkan dengan alat yang sudah ada mungkin kalah dari segi bentuk maupun kualitas suara, karena karakter yang timbul dari instrument yang dibuat tidak bisa diwakili oleh instrument yang sudah ada walau tidak sebegus instrument yang sudah ada dan semua mempunyai peranan masing-masing.



BAB III

DESKRIPSI SAJIAN

Untuk mendeskripsikan sajian komposisi ‘ Detak Bambu’ , ini di sajikan menjadi tiga bagian. Adapun diskripsi sajiannya adalah sebagai berikut :

1. Bagian pertama

Bagian ini diawali dengan permainan semua instrumen untuk mengawali karya komposisi dengan pola melodi _ . j43 j23 j17 j1jk23 j43 j23 j17 j1jk23 j.7 j1jk23 j.3 2 j.4 j32 j31 j.7 j1jk23 j44 j32 j33 j21 j22 j16 _ sebagai penanda jalinan melodi, permainan melodi dibentuk dari pola-pola instrumen Sarpring, Thartong, Gongthil, Suling.

Pada bagian ini dilakukan satu kali sebagai opening dan dimainkan semua instrumen dengan pola yang sama tetapi memainkan pola masing-masing dengan tempo yang cepat. Setelah opening permainan dilanjutkan suling dengan vokal yang saling berinteraksi dengan vokal mengikuti permainan melodi suling, kemudian vokal, suling dan bedhulan membuat pola ritme yang saling bergantian di ikuti sempritan dengan memainkan suara Jangkrik suara Burung yang dimulai dari sedikit kemudian menjadi banyak bersamaan dengan permainan bedhulan yang mulai tak beraturan dengan di ikuti suara orang yang saling bersautan sehingga menimbulkan suara gaduh, ketika suasana mulai gaduh semua instrumen di bunyikan dengan satu tabuhan dan secara bergantian menghilang dilanjutkan ke bagian selanjutnya.

2. Bagian Kedua

Pada bagian ini dimulai dari semua instrument dengan memainkan pola tabuhan yang sama dilanjutkan *Tengtong* sebagai pembuka kemudian sempritan masuk bergantian dengan pola yang sudah ditentukan dan dimainkan tiga kali rambahan, pada rambahan kedua masuk vocal sebagai tanda bahwa akan peralihan, setelah vocal habis kemudian *Sarpring* membuat melodi tanda sudah mulai masuk rambahan berikutnya sampai dengan tabuhan cepat dan disambung *Tarthong* untuk menandakan masuk pada bagian ketiga.

3. BagianKetiga

Bagian Ketiga diawali dari instrumen *Tarthong* yang memainkan melodi sampai tiga kali rambahan, ketika permainan melodi *Tarthong* pada rambahan ketiga akan habis kemudian disambung dengan semua instrumen dan vocal sampai dua rambahan. Setelah vocal selesai kemudian *Sarpring* masuk dengan membuat melodi sebagai ajakan akan masuk ke bagian selanjutnya dan semua bermain dengan pola dan dinamika yang ditentukan masing-masing instrumen dengan tabuhan bersama. Ketika permainan bersama sampai dua rambahan kemudian semua berhenti dan hanya empat instrumen yang bermain dengan teknik tabuhan solo atau menabuh sendiri. Tabuhan solo dilakukan 3 kali rambahan kemudian vocal masuk menandakan akan berakhir dan *Sarpring* sebagai pemberi tanda peralihan dan berakhirnya permainan.

DAFTAR ACUAN

- I Wayan Sadra. *Lorong Kecil Menuju Susunan Musik Dalam Buku Menimbang Pendekatan Pengkajian dan Penciptaan Musik Nusantara*. Surakarta: Sekolah Tinggi Seni Indonesia. 2005.

Rustopo. *Merancang Karya Komposisi Musik Secara Konseptual*. Surakarta: Sekolah Tinggi Seni Indonesia. 2002.

Kamus Bahasa Indonesia Online dalam <http://kamusbahasaindonesia.org/>. 14 April 2013.

Diskografi

Isti Kurniatun. *Bribik-Bribikan*. Gelar Karya Dosen, track 1, STSI Surakarta, 1997.

Mengenal alat musik *Keteng-Keteng*. Courtesy Youtube.

Suhasta. *Detik*. Karya Komposisi Tugas Akhir, CD 1, STSI Surakarta, 2005/2006.

Musik Bambu Clempung- Komunitas Dago. Courtesy Youtube.



GLOSARI

- Laras Pelog* : Sistem urutan nada-nada yang terdiri dari tujuh nada dalam satu gembyang dengan pola jarak berbeda.
- Tempo* : Cepat lambatnya sebuah musik jika di mainkan.
- Dinamika* : Keras lirih satu tabuhan.
- Efisiensi* : Ketepatan cara dalam menjalankan suatu tenaga.
- Eksplorasi* : Penjelajahan lapangan dengan tujuan memproses pengetahuan lebih banyak (tentang keadaan) terutama sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu.
- Fenomena* : hal-hal yang di sajikan dengan panca indera dan dapat diterangkan serta di nilai secara alamiah (seperti fenomena alam).
- Komposisi* : Susunan tata susunan.
- Konsep* : Rancangan atau buram surat.
- Melodi* : Susunan rangkaian tiga nada atau lebih dalam musik yang terdengar berurutan secara logis serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan.
- Observasi* : Peninjauan secara cermat.
- Orientasi* : Peninjauan untuk menentukan sifat (arah, tempat, dsb) yang tepat dan benar.

Teknik : Pengetahuan dan kepandaian membuat sesuatu yang berkenaan dengan hasil industri.

Pelog diatonis : Penyusunan nada-nada pelog yang berorientasi pada musik barat, itu mirip pelog karena tidak sama pada laras pelog yang ada dalam gamelan jawa.

Tanjak : Melakukan sesuatu sebagaimana mestinya.

Titiran : Bunyi yang di pukul dengan gencar.




NOTASI

No.	Nama Instrumen	Notasi	Keterangan
1.	Sarpring	. j43 j23 j17 j1jk23 j43 j23 j17 j1jk23 j.7 j1jk23 j.32 j.4 j32 j31 j.7 j1jk23 j44 j32 j33 j21 j22 j16	Dilakukan satu kali rambahan sebagai opening.
	Tarthong	. j43 j23 j17 j1jk23 j43 j23 j17 j1jk23 j.7 j1jk23 j.32 j.4 j32 j31 j.7 j1jk23 j44 j32 j33 j21 j22 j16	
	Suling	. j43 j23 j17 j1jk23 j43 j23 j17 j1jk23 j.7 j1jk23 j.32 j.4 j32 j31 j.7 j1jk23 j44 j32 j33 j21 j22 j16 . j#R j## jG# j #R j#R j## G . j## jG# j.# jG# j.# G . j #R j## jG# G .j# # G .j# # jG# .j## j#R j## j#R j#jk#G	Dilakukan satu kali rambahan sebagai opening.
	Tengtong	_. 3 5 6 _ _. 3 5 6 7 5 4 2 3 4 5 6_ _. . 5 6 7 1 3 5 4 2 3 5 6 7 7 6 6 6_	
	Suling	Ha...Ha...Ha... 3..5..6.. A B . . .	Dilakukan satu kali rambahan sebagai opening.

		. . C . .	
		. . . D .	
	 E	
	Vokal		Dilakukan dua kali rambahan bersama dengan vokal
	Bedhilan 1		Dilakukan dua kali rambahan bersama dengan vokal
	Bedhilan 2		Dilakukan dua kali rambahan bersama dengan vokal
	Bedhilan 3		Dilakukan satu kali rambahan bersama dengan instrumen suling.
	Bedhilan 4		Dilakukan berulang-ulang sampai mencapai klimaks permainan.
	Bedhilan 5		Dilakukan berulang-ulang sampai mencapai klimaks permainan.
			Dilakukan

			<p>burulang- ulang sampai mencapai klimaks permainan.</p> <p>Dilakukan berulang- ulang sampai mencapai klimaks permainan.</p> <p>Dilakukan berulang- ulang samai mencapai klimaks permainan.</p>
2.	<p>Tengthong</p> <p>Sarpring</p>	<p>_ G G G G G G G G G G _</p> <p><u>\$\$\$\$ j\$*j\$. j\$* j\$. j\$* j\$. j\$* j\$. \$* j\$. j\$* j\$. _</u></p> <p>j _ .jkDP j\$* jGGj S* jS* jSG jG*j S. _</p> <p>_D# R * G _</p> <p>_11 11 11 11 11 1_</p> <p>j_22... j22 .. 3 2 u y_</p> <p>_3 2 1 u 2 1 u y3 2 1 u 1 2 3 4 4 3 2 1 2 3 4 54 3 2 1 u y_</p> <p>... jYI... jIY... jYI... jIY... jYIj.Y</p>	<p>Dilakukan satu kali pada bagian pertama.</p> <p>Dilakukan berulang- ulang dengan tempo permainan lambat.</p> <p>Dilakukan berulang- ulang dengan tempo cepat.</p> <p>Dilakukan satu kali rambahan pada bagian awal</p>

		<p>. jYY jYY jYY jYYI... jII jIIj IIj IY</p> <p>jYYI jII Y jYYI jIIYYIYIYIYIYIYIY</p> <p>j12j.1j23j11 j.123j11</p>	<p>kemudian dilanjutkan ke pola selanjutnya.</p>
	Sempritan	<p>La La La La La La La La La</p> <p>6 7 1 7 2 1 7 1 6</p> <p>La La La La La La La La La</p> <p>6 7 1 7 2 1 7 1 7</p> <p>La.. La La La La La La</p> <p>3 2 1 7 6 1 7</p>	<p>Dilakukan satu kali rambahan dengan tempo cepat.</p>
	Tarthong	<p>La La La La La La La La La</p> <p>6 7 1 6 5 6 7 1 6</p>	<p>Dilakukan satu kali rambahan dalam tempo pelan kemudian menjadi cepat.</p>
	Vokal		<p>Dilakukan empat kali rambahan dalam tempo sedang kemudian rambahan ke tiga mulai cepat sampai rambahan ke empat. Dilakukan satu kali rambahan dengan tempo sedang, kemudian berubah menjadi cpat.</p>
			<p>Dilakukan satu kali rambahan</p>

			<p>sebagai awal permainan</p> <p>Dilakukan tiga kali rambahan dengan tempo lambat.</p> <p>Dilakukan satu kali rambahan dengan tempo lambat.</p> <p>Dilakukan satu kali rambahan dengan tempo lambat.</p>
3.	Tarthong	65165321	Dilakukan satu kali rambahan dalam tempo sedang.

		<p>.j35j65j65j16 5321</p> <p>.j56j56j35j65j32 1.11.</p> <p>...j21. ..j21. ..j21. ..j21._</p> <p>...j54. ..j54. ..j54. ..j54._</p> <p>_.j71j.21 .j71j.21 .j23j.4 3._</p> <p>.....6 ...5 ...4 ...3_</p> <p>_.j71j2jk12j.1 .j71j2jk12j.1 .j23j4jk45j.4</p> <p>.j23j4jk45j.4 _</p> <p>_.j65j.45 .j45j.34 .j43j.2 3</p> <p>.j43j.2j32j.1j21j.u y_</p> <p>_.j71j2jk13j.2jk1j3kj21j71j2131.j23j4jk35j.4</p> <p>jk3j5kj43j23j43 5_</p> <p>_.j54j.34.j43j.23.j43j.23 j.2j.1j21j.uy_</p> <p>.j jjjBB j.jB . . jjBB j.B.</p>	<p>Dilakukan tiga kali rambahan dalam tempo sedang.</p> <p>Dilakukan tiga kali rambahan dalam tempo sedang.</p> <p>Dilakukan tiga kali rambahan dengan tempo sedang.</p> <p>Dilakukan satu kali rambahan dalam tempo sedang.</p> <p>Dilakukan dua kali rambahan dengan tempo sedang, pada rambahan kedua mulai</p>
--	--	--	--

		<p>j^^ ... j ^^ ... j ^^ ... j ^^ ...</p> <p>. j^^ j.^ T Gj ^^ j.^ T Gj ^^ j.^ T j^^ j.^ T</p> <p>. jjGG j j^jkG^ j.G # j jGG j#G #</p> <p>He....La la la</p> <p>La la he.....la la la</p> <p>_. . 653532 356.132_</p>	<p>mencepat.</p> <p>Dilakukan satu kali rambahan dengan tempo sedang sebagai penanda peralihan bagian selanjutnya.</p> <p>Dilakukan dua kali rambahan dengan tempo sedang pada rambahan ke dua berubah menjadi tempo cepat.</p> <p>Dilakukan satu kali rambahan sebagai penanda berakhirnya permainan.</p> <p>Dilakukan berulang ulang dengan tempo sedang.</p> <p>Dilakukan satu kali rambahan dengan</p>
	Gongbu		
	Tengtong		

	Vokal		tempo sedang.
	Suling		Dilakukan satu kali rambahan dengan tempo sedang.
			Dilakukan satu kali rambahan dengan tempo epat.
			Dilakukan satu kali rambahan dengan tempo sedang.
			Dilakukan satu kali rambahan dengan tempo sedang.
			Dilakukan tiga kali rambahan dengan tempo sedang.

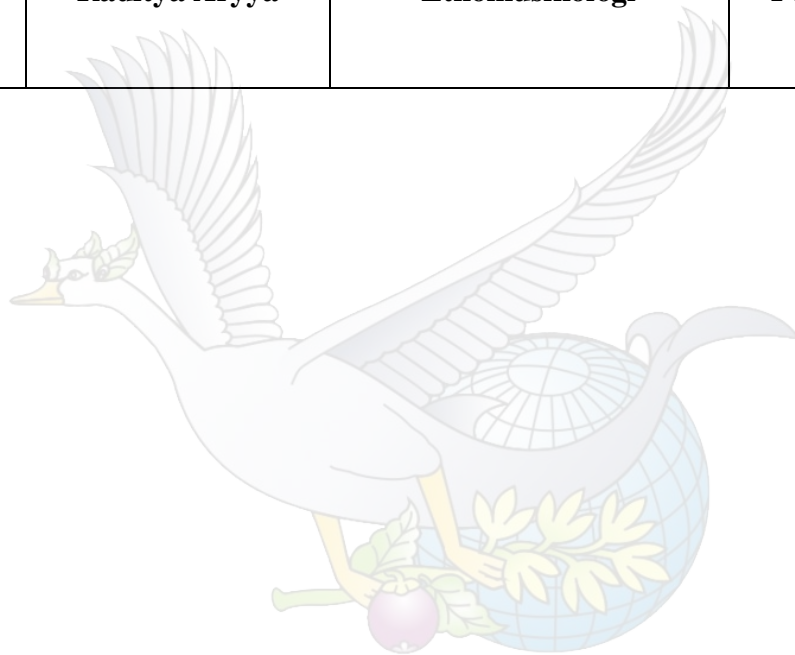
			<p>dengan menggunakan pola canon.</p> <p>Dialakukan berulang-ulang sampai permainan selesai.</p>
--	--	--	--



PENDUKUNG KARYA

No.	Nama	Jurusan	Keterangan
1.	Agus Margono	Karawitan	Penyaji
2.	Amelia Megawati	Etnomusikologi	Pendukung
3.	Andi Ahmad	Etnomusikologi	Pendukung

4.	Agung Setiawan	Mahasiswa UNISRI	Pendukung
5.	Gardian Nusantara	Etnomusikologi	Pendukung
6.	Oki Prasetyo	Etnomusikologi	Pendukung
7.	Eko Apriyanto	Etnomusikologi	Pendukung
8.	Raditya Aryya	Etnomusikologi	Pendukung



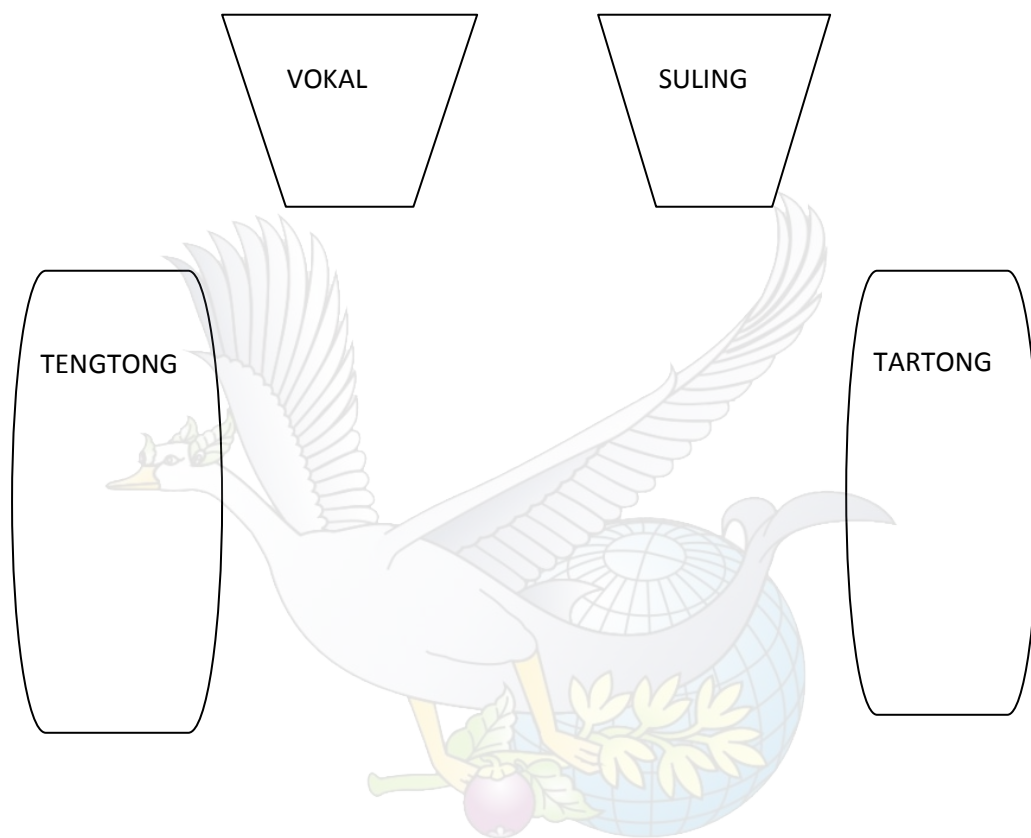
SETTING INSTRUMEN

GONGBU 1

GONGBU 2

SARPRING

SARPRING



BIODATA PENYAJI

Nama : Agus Margono

Temat/tanggal lahir : Karanganyar, 4 Juni 1988

Alamat : Nglurah RT 02 RW 11 Tawangmangu Karanganyar.

Agama : Islam

Riwayat Pendidikan

1. TK R.A. Amal Mulya Tawangmangu, lulus tahun 1995.
2. M.I Amal Mulya Tawangmangu, Lulus tahun 2001.
3. SMP Amal Mulya Tawangmangu, Lulus tahun 2004.
4. SMK N 8 Surakarta, Lulus tahun 2007.

Pengalaman Kesenian

1. Juara 2 lomba Macapat tingkat SMP seKecamatan Tawangmangu tahun 2002.
2. Juara 1 lomba Pidato bahasa jawa tingkat SMP seKecamatan Tawangmangu tahun 2003.
3. Festifal kesenian Internasional PPG di Yogyakarta 2006.
4. Wiyata Bakti M.I Amal Mulya Tawangmangu.
5. Mendirikan Karawitan anak-anak.
6. Melatih karawitan di berbagai kelompok Tawangmangu.

Lampiran Foto

